

**IMPLIKASI METODE *JIDAL* NABI MUSA DAN NABI
KHIDIR DALAM QS. AL-KAHFI [18] : 60 – 82 SEBAGAI
MODEL MENGHADAPI MISINFORMASI DAN HOAKS
DI MEDIA SOSIAL**

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha

NIM. 23502001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN & TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI**

2025

**IMPLIKASI METODE *JIDAL* NABI MUSA DAN NABI KHIDIR
DALAM QS. AL-KAHFI [18] : 60 – 82 SEBAGAI MODEL
MENGHADAPI MISINFORMASI DAN HOAKS DI MEDIA
SOSIAL**

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha

NIM. 23502001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN & TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI
2025**

PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul “IMPLIKASI METODE *JIDAL* NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM QS. AL-KAHFI [18] : 60 – 82 SEBAGAI MODEL MENGHADAPI MISINFORMASI DAN HOAKS DI MEDIA SOSIAL” oleh **Achmad Mochammad Fikrudh Dhuha** telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Kdiri

Dosen Pembimbing

1. Dr. H. Moh. Akib, M.Ag.

1.

2. Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI.

2.

Kediri, 19 November 2025

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis ini dengan judul “IMPLIKASI METODE *JIDAL* NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM QS. AL-KAHFI [18] 60 – 82 SEBAGAI MODEL MENGHADAPI MISINFORMASI DAN HOAKS DI MEDIA SOSIAL” ini telah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri pada tanggal 19 Januari 2026 M.

Tim penguji

1 Dr H. Ilham Tohari, MHI.

(Ketua Sidang)

2. Prof. Dr H. A. Halil Thahir, M.HI.

(Penguji Utama)

3 Dr H. Moh. Akib, M.Ag.

(Penguji 1)

4. Dr Mohamad Zaenal Arifin, M.H.I

(Penguji 2)

Kediri, 04 Februari 2026

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil



Prof. Dr. H. Moh Asror Yusuf M.Ag.

NIP 1975061320033121004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha
NIM : 23502001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : Implikasi Metode *Jidāl* Nabi Musa dan Nabi Khidīr dalam QS. Al-Kahfi [18] : 60 – 82 Sebagai Model Menghadapi Misinformasi dan Hoaks di Media Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 19 November 2025
Hormat Saya,

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha
NIM : 23502001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : Implikasi Metode *Jidāl* Nabi Musa dan Nabi Khidīr dalam QS. Al-Kahfi [18] : 60 – 82 Sebagai Model Menghadapi Misinformasi dan Hoaks di Media Sosial

Bahwa sebagai peserta ujian tesis Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri, dengan ini saya menyatakan yang sebenarnya bahwa saya :

1. Bersedia mematuhi tata tertib ujian tesis Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri.
2. Bersedia merevisi naskah tesis selambatnya 1 (satu) bulan setelah diujikan.
3. Bersedia mengumpulkan naskah tesis revisi ke bagian akademik Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri untuk dijilid, setelah mendapatkan tanda tangan para penguji tesis.
4. Bersedia menerima konsekuensi apapun yang disebabkan oleh keterlambatan dalam menyelesaikan revisi dan tidak akan menuntut pihak manapun.

Saya telah membaca dan memahami isi surat pernyataan ini dan siap melaksanakannya tanpa paksaan dari pihak manapun untuk kebaikan saya dan lembaga Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 19 November 2025
Hormat Saya,

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha

MOTTO

قَالَ الْخَلِيلُ بْنُ أَحْمَدَ : الرَّجَالُ أَرْبَعَةٌ، رَجُلٌ يَدْرِي وَيَدْرِي أَنَّهُ يَدْرِي فَذَلِكَ عَالِمٌ فَاتَّبِعُوهُ،
وَرَجُلٌ يَدْرِي وَلَا يَدْرِي أَنَّهُ يَدْرِي فَذَلِكَ نَائِمٌ فَأَيْقِظُوهُ، وَرَجُلٌ لَا يَدْرِي وَيَدْرِي أَنَّهُ لَا يَدْرِي
فَذَلِكَ مُسْتَرْشِدٌ فَأَرْشِدُوهُ، وَرَجُلٌ لَا يَدْرِي أَنَّهُ لَا يَدْرِي فَذَلِكَ جَاهِلٌ فَارْضُوهُ. (إحياء علوم
الدين، ج: 1، ص: 80)

Syekh Al-Kholil bin Ahmad berkata: “Manusia itu ada empat, (1) Seseorang yang mengetahui dan sadar bahwa dirinya mengetahui, itulah orang yang berilmu, maka ikutilah. (2) Seseorang yang mengetahui dan tidak sadar bahwa dirinya mengetahui, itulah orang yang tidur, maka bangunkanlah. (3) Seseorang yang tidak mengetahui dan sadar bahwa dirinya tidak mengetahui, itulah orang yang mencari petunjuk atau bimbingan, maka tujukkanlah atau bimbinglah. (4) Seseorang yang tidak mengetahui dan tidak sadar bahwa dirinya tidak mengetahui, itulah orang bodoh, maka tolaklah (hentikanlah).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

1. Orang tua dan istri tercinta, yang do'a dan kasih sayangnya menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkahku.
2. Keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti.
3. Para teman dan rekan seperjuangan, yang setia menemani dan menyemangati hingga tesis ini terselesaikan.
4. Dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlasnya membimbing hingga akhir pengerjaan tesis ini selesai
5. Almamater tercinta, sebagai wujud bakti dan rasa terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang tak ternilai.

Semoga karya ini menjadi tanda cinta, doa dan penghargaan untuk semua yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan proses penelitian ini.

Kediri, 19 November 2025

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha

ABSTRACT

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha, 2025, The Implication of the *Jidāl* Method of Prophet Moses and Prophet Khidr in QS. Al-Kahf [18]: 60-82 As a Model for Facing Misinformation and Hoaxes in Social Media” Thesis, Postgraduate Program Qur’anic Studies and Tafsir, State Islamic University Syekh Wasil Kediri, Supervising Lecturer: 1. Dr. H. Moh. Akib, M.Ag., 2. Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI.

Keywords : *Jidāl*, Prophet Moses and Khidr, Digital Literacy, Misinformation, *Epistemic Šabr*.

The phenomena of the attention economy and epistemic speed within the current algorithmic culture have triggered a massive spread of misinformation and hoaxes in Indonesia. High social media penetration, unaccompanied by deep ethical literacy, has resulted in a society prone to reactive and impulsive responses to information. This research is motivated by the urgency to formulate a digital literacy foundation based on Quranic values to address this crisis. The purpose of this study is to analyze the *jidāl* (debate/dialogue) method in the story of Prophet Moses and Prophet Khidr (Q.S. Al-Kahfi: 60-82) as a critical approach, to explain its relevance to the phenomenon of misinformation, and to formulate a strategy for implementing this method as a digital literacy model to build a healthier and more responsible information ecosystem.

This study is a library research employing a qualitative approach. This research uses Jasser Auda’s Tafsir Maqashidi approach to bridge the historical and digital contexts. Relevant validity is established through the Qiyas Aulawi argument to prove that the ethical urgency of Musa-Khidir is even more absolute in the post-truth era. Primary data sources include the text of the Qur’an and authoritative tafsir books (such as al-Rāzi, al-Qurtubi, and Ibn Kathir), while secondary and tertiary data include hadith literature, Islamic epistemology, and journals on digital literacy and information behavior. Data collection techniques were carried out through documentation and literature review, which were then analyzed using a descriptive-analytical method to deconstruct the text’s meaning and synthesize an applicable Quranic Digital Literacy Model.

The results of the study indicate that: (1) The *jidāl* method in this story is not merely a debate, but a pedagogical process to shift the paradigm from knowledge ownership to knowledge humility (*tawāḍu’ epistemic*); (2) There is a precise analogy between Prophet Moses’ perceptual failure regarding three events (scuttling the boat, killing the boy, erecting the wall) and the vulnerability of the modern public to three types of disinformation (out-of-context information, manipulation, and clickbait/conspiracy theories); (3) The implementation of this *jidāl* method yields a "Quranic Digital Literacy Model" consisting of three stages: The Verification Stage based on Tabayyun and Tatsabbut (self-restraint/cognitive pause), The Clarification Stage through *Jidāl Hakim* (constructive dialogue), and The Transformation Stage leading to Hikmah (wisdom). This model offers an ethical solution to counter the digital impulsive culture by instilling the etiquette of *ta’khīr al-ḥukm* (suspension of judgment) before verifying the inner context of information.

ABSTRAK

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha, 2025, “Implikasi Metode *Jidal* Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi [18]: 60-82 Sebagai Model Menghadapi Misinformasi dan Hoaks di Media Sosial” Tesis, Program Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Dosen Pembimbing: 1. Dr. H. Moh. Akib, M.Ag., 2. Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI.

Kata Kunci : *Jidāl*, Nabi Musa dan Khidir, Literasi Digital, Misinformasi, *Sabr Epistemik*.

Fenomena attention economy dan epistemic speed (kecepatan epistemik) dalam budaya algoritma media sosial saat ini telah memicu penyebaran misinformasi dan hoaks yang masif di Indonesia. Tingginya penetrasi media sosial yang tidak diimbangi dengan kedalaman literasi etis mengakibatkan masyarakat cenderung reaktif dan impulsif dalam merespon informasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi merumuskan landasan literasi digital berbasis nilai-nilai Al-Qur'an untuk menanggulangi krisis tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode *jidāl* (debat/dialog) dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (QS. Al-Kahfi: 60-82) sebagai pendekatan kritis, menjelaskan relevansinya terhadap fenomena misinformasi, serta merumuskan strategi implementasi metode tersebut sebagai model literasi digital untuk membangun ekosistem informasi yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Tafsir Maqashidi Jasser Auda untuk menjembatani kesenjangan konteks historis dan digital. Validitas relevansi dibangun melalui Argumentasi Qiyas Aulawi untuk membuktikan bahwa urgensi etika Musa-Khidir justru lebih mutlak diterapkan di era post-truth. Sumber data primer meliputi teks Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir otoritatif (seperti al-Rāzi, al-Qurtubi, dan Ibnu Katsir), sedangkan data sekunder dan tersier meliputi literatur hadis, epistemologi Islam, serta jurnal tentang literasi digital dan perilaku informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mendekonstruksi makna teks dan menyintesiskan “Model Literasi Digital Qur'ani” yang aplikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode *jidāl* dalam kisah ini bukan sekadar perdebatan, melainkan proses pembelajaran untuk mengubah paradigma dari knowledge ownership (kepemilikan pengetahuan) menuju knowledge humility (kerendahan hati/tawāḍu' epistemik); (2) Terdapat analogi yang presisi antara kegagalan persepsi Nabi Musa terhadap tiga peristiwa (pelubangan perahu, pembunuhan anak, penegakan tembok) dengan kerentanan publik modern terhadap tiga jenis disinformasi (out-of-context information, manipulasi emosi moral, dan clickbait/teori konspirasi); (3) Implementasi metode *jidāl* ini melahirkan sebuah “Model Literasi Digital Qur'ani” yang terdiri dari tiga tahap: Tahap Verifikasi yang berbasis pada Tabayyun dan Tatsabbut (menahan diri/jeda kognitif), Tahap Klarifikasi melalui *Jidāl* Hakim (dialog konstruktif), dan Tahap Transformasi menuju Hikmah. Model ini menawarkan solusi etis untuk melawan budaya impulsif digital dengan menanamkan adab ta'khīr al-ḥukm (penundaan penilaian) sebelum memverifikasi konteks batiniah suatu informasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang selalu memberikan nikmat-Nya, baik berupa nikmat iman, islam, ihsan, maupun semangat. Sehingga kami mampu menyusun Tesis ini sebagai wujud tugas akhir kami. Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Syekh Wasil Kediri. Seperti halnya karya ilmiah yang lain, kepada siapapun yang melihat cela, kekurangan atau kesalahan dalam penulisan ini, hendaknya berkenan untuk mengingatkan karena sesungguhnya manusia tempatnya salah dan lupa.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah bagi Nabi Muhammad SAW berkat keridhaan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Implikasi Metode *Jidāl* Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi [18] : 60 – 82 sebagai Model Menghadapi Misinformasi dan Hoaks di Media Sosial sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

Penulis sepenuhnya menyadari akan banyaknya pihak yang berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang membantu maupun yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk dan memotivasi sehingga hambatan-hambatan yang penulis alami bisa terselesaikan. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Wahidul Anam, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.
2. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.
3. Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.
4. Dr. H. Moh. Akib, M.Ag. dan Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dengan sabar dan Ikhlas untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Segenap Dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Negeri Syekh Wasil Kediri yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Bapak Saiful Anwar, Ibu Himmatul Ifadah, dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, do'a panjang dan sumbangsih sehingga memudahkan dalam penelitian ini.
7. Ibu Muflihatin, istri Lailiy Zuhrotin Nisa' dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan do'a dan sumbangsih sampai selesainya tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa pascasarjana angkatan 2023/2024 yang telah bersedia dukungan yang telah kalian berikan, berproses bersama dalam suka, duka, sedih, dan bahagia serta kenangan yang dapat menjadi memori terindah bagi saya.
9. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2023/2024 yang telah memberikan dukungan, semangat dan bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terakhir, kepada diri sendiri Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha telah mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir dengan baik, penuh semangat, tidak tergesa-gesa dan tidak mudah menyerah.

Dengan terselesaikannya laporan tesis ini, harapan ilmu yang telah diperoleh selama jenjang perkuliahan dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Kediri, 19 November 2025

Penulis,

Achmad Moehammad Fikrudh Dhuha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: HISTORITAS DAN KONTEKS QS. AL-KAHFI [18]: 60–82	30
A. Asbāb al-Nuzūl dan Latar Historis.....	30
B. Analisis Tekstual dan Struktur Naratif.....	39
C. Relasi dengan Tradisi Jidāl Nabawi	50
D. Implikasi Historis dan Teologis	57
BAB III: EPISTEMOLOGI JIDĀL MŪSĀ DAN KHIḌIR SERTA	
RELEVANSI KONTEKS LITERASI DIGITAL.....	63
A. Epistememologi Jidāl Mūsā–Khiḍir dan Analoginya	63
B. Etika Ṣabr dan Ta’khīr al-Ḥukm.....	69
C. Membangun Fondasi Etika Digital Islami	75

D. Kegagalan Persepsi Mūsā dan Disinformasi Digital.....	81
BAB IV: IMPLIKASI PRAKTIS DAN REFLEKSI TEOLOGIS	94
A. Model Literasi Digital Qur’ani.....	94
B. Kritik Qur’ani atas Budaya Algoritmik.....	104
C. Implementasi Model Literasi Digital Berbasis Jidāl Mūsā dan Khidir...	109
BAB V: PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Shin	sh	Es dan ha
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Tanda petik satu

غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
َ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَ...َ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
وُ...ُ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ...ِ	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasyḍīd)*

Syaddah atau tasyḍīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyḍīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *as-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Sedangkan bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Sedangkan bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-falḥ lā bi khuṣūṣ al-asbab

I. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruflainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl